

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah bidang usaha yang mengelola sumber daya alam seperti lahan, air, hutan, dan biota untuk menghasilkan pangan, bahan baku, serta jasa lingkungan yang mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Secara umum, sektor ini terdiri atas beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan dan hortikultura, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perkebunan (Harisudin & Rahayu, 2017). Tanaman pangan adalah salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Komoditas pada tanaman pangan terdiri dari padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, sorgum (palawija) dan jagung (Laili & Diartho, 2018).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas utama dalam tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan sektor pertanian serta perekonomian nasional. Komoditas ini memiliki berbagai fungsi, baik sebagai bahan konsumsi langsung oleh masyarakat maupun sebagai bahan baku utama dalam industri pakan ternak dan industri pangan. Selain itu, hampir seluruh bagian tanaman jagung memiliki potensi nilai ekonomi apabila dimanfaatkan dengan baik (Datau *et al.*, 2017).

Kecamatan dewantara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki potensi dalam sektor pertanian. Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dewantara memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan, pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok tani. Menurut Martina *et al.*, (2022) pelaksanaan penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan produksi pertanian, menambah wawasan dan keterampilan petani dalam usahatani, serta meningkatkan keberdayaan petani melalui kegiatan penyuluhan yang efektif. Pada BPP Kecamatan Dewantara terdapat beberapa komoditas yang dibudidayakan antara lain, padi, terong, tomat, melon, papaya, cabai, dan tanaman palawija termasuk jagung. Salah satu program pemerintah yang dilaksanakan di Kecamatan Dewantara yaitu program “Asia Gold” yang diberikan oleh kelompok tani di Kecamatan Dewantara, salah satunya adalah Gampong Paloh Gadeng.

Program ini bertujuan membantu petani untuk memperoleh benih unggul jagung guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Program ini dimulai pada bulan Juni untuk pemberian benih kepada petani, kemudian dilanjutkan penanaman 2 kali dalam 1 tahun, yaitu bulan Juli sampai Oktober 2025 dan pada akhir bulan Oktober 2025 sampai Februari 2026. Pada pelaksanaannya, BPP Kecamatan Dewantara turut mendampingi petani mulai dari penyaluran benih, teknik budidaya sampai pemantau pertumbuhan penanaman. Namun, pada pelaksanaan programnya masih mengalami beberapa kendala, terutama kekeringan akibat kemarau dan keterbatasan sumber air karena petani masih bergantung pada curah hujan sebagai sumber irigasi, selain itu, pengaturan jarak tanam yang kurang optimal dan serangan hama ulat juga mempengaruhi produksi jagung. Walaupun bantuan diberikan secara merata, sebagian petani hanya memperoleh hasil panen yang rendah, bahkan sebagian besar mengalami gagal. Keberadaan penyuluh pertanian menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan usahatani jagung di Gampong Paloh Gadeng. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem penyampaian informasi, inovasi, dan teknologi kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk perubahan sikap dan perilaku petani ke arah yang lebih baik (Irdiana *et al.*, 2023). Di Gampong Paloh Gadeng, kegiatan penyuluhan pertanian terkait budidaya jagung dilaksanakan secara rutin sebanyak empat kali dalam sebulan.

Keberadaan penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan keberhasilan usahatani. Pada kondisi kekurangan saluran irigasi, penyuluh tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan penghubung antara petani dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah. Kekeringan yang terjadi karena minimnya ketersediaan air dan ketergantungan petani terhadap curah hujan menjadi hambatan serius dalam peningkatan produksi jagung di Gampong Paloh Gadeng. Oleh karena itu, peran aktif penyuluh sangat dibutuhkan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata peran penyuluh adalah dengan melakukan pendampingan kepada petani dan melakukan pengajuan program

pembangunan saluran irigasi kepada Kementerian Pertanian, sehingga kebutuhan air untuk lahan pertanian dapat terpenuhi.

Di samping itu, penyuluh juga memiliki kontribusi penting dalam mengatasi permasalahan teknis lainnya, seperti pengaturan jarak tanam yang belum optimal serta serangan hama ulat yang berpotensi menurunkan hasil produksi. Dalam hal ini, penyuluh berperan sebagai pendamping yang membimbing petani dalam menerapkan teknik budidaya sesuai anjuran. Jarak tanam yang tidak tepat dapat menimbulkan persaingan dalam penyerapan unsur hara, air, dan cahaya, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi kurang maksimal. Sementara itu, serangan hama ulat dapat merusak bagian daun dan menghambat proses fotosintesis apabila tidak ditangani secara tepat. Hal ini, membuat peran penyuluh sangat dibutuhkan melalui kegiatan pendampingan dan monitoring secara intensif kepada petani di Gampong Paloh Gadeng, dengan memberikan solusi seperti pengaturan jarak tanam sesuai standar, pembersihan gulma secara rutin untuk mengurangi habitat hama, melakukan penyemprotan pestisida secara teratur dan tepat dosis. Oleh karena itu, keberadaan penyuluhan pertanian menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program “Asia Gold” yang berfokus pada pemberian bantuan benih jagung, sehingga tujuan peningkatan produksi serta kesejahteraan petani di Gampong Paloh Gadeng dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pelaksanaan Program “Asia Gold” Pada Petani Jagung Di Gampong Paloh Gadeng Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pelaksanaan Program “Asia Gold” pada Petani Jagung di Gampong Paloh Gadeng Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program “Asia Gold” pada petani jagung di Gampong Paloh Gadeng di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah:

1. **Bagi penulis**, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis mengenai peran penyuluh pertanian dalam mendukung pelaksanaan program budidaya jagung.
2. **Bagi pemerintah daerah**, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian serta pengembangan budidaya jagung guna mendukung peningkatan produksi pertanian daerah
3. **Bagi peneliti dan akademisi**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian.